

## PERTUNJUKAN SENI TEATER SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN ISU LINGKUNGAN

(Studi Pada Pertunjukan Teater "Sang Puspa Langka")

Mardiansyah Satria Putra<sup>1</sup>, Sapta Sari<sup>2</sup>, Bayu Risdiyanto<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Desember 2024

Revised Desember 2024

Accepted Desember 2024

Available online Desember 2024

[Aditbkl1990@gmail.com](mailto:Aditbkl1990@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

**Abstract.** *The theater performance at the 2020 Nusantara Theater Friends Meeting event was carried out so that theater lovers throughout the archipelago know what problems exist in the city of Bengkulu at this time, and the lack of special attention to Raflesia Arnoldi. The type of research used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results of this study are The theater performance "Sang Puspa Langka" proves that theater can be an effective communication medium in conveying environmental issues. By using creative communication techniques and various media, this performance succeeded in attracting attention, conveying a clear message, and inspiring the audience to act.*

*This theater shows that art can not only entertain but also educate and motivate people to care more and act in environmental conservation. This performance raises awareness and inspires real action making theater arts a powerful communication tool for important issues such as environmental conservation.*

**Keywords:** *Theater Arts, Communication Media, Environmental Issues*

**Abstrak.** Pementasan teater di acara Temu Teman Teater Nusantara Tahun 2020, dilakukan agar pencinta teater se-nusantara tahu apa permasalahan yang ada di kota Bengkulu pada saat ini, dan tidak adanya perhatian khusus terhadap Raflesia Arnoldi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pertunjukan seni teater "Sang Puspa Langka" membuktikan bahwa seni teater dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam penyampaian isu lingkungan. Dengan menggunakan teknik komunikasi yang kreatif dan media yang beragam, pertunjukan ini berhasil menarik perhatian, menyampaikan pesan yang jelas, dan menginspirasi penonton untuk bertindak. Teater ini menunjukkan bahwa seni tidak hanya dapat menghibur tetapi juga mendidik dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dan bertindak dalam pelestarian lingkungan. Pertunjukan ini meningkatkan kesadaran dan menginspirasi tindakan nyata menjadikan seni teater sebagai alat komunikasi yang kuat untuk isu-isu penting seperti pelestarian lingkungan.

**Kata Kunci :** Seni Teater, Media Komunikasi, Isu Lingkungan

### PENDAHULUAN

Teater merupakan kisah kehidupan manusia yang di susun untuk ditampilkan sebagai pertunjukan di atas panggung oleh para pelaku seniman dan ditonton oleh publik (penonton). Baru dapat disebut seni pertunjukan teater apabila sudah dipentaskan. Dan sedangkan menurut Harymawan teater adalah segala hal yang mengacu pada aktivitas seni pertunjukan dengan

menampilkan akting dari para pemain. Seni Teater merupakan pertunjukan seni yang mengaitkan drama pertunjukan dengan isu yang ada di daerah masing-masing. Isu yang di pentaskan dalam pertunjukan seni teater disajikan dalam cerita drama yang di perankan Aktor. Isu yang dikemas dalam pertunjukan seni teater memuat berbagai informasi yang akan di sampaikan kepada penonton.

Salah satu seni teater yang inten menyampaikan isu dalam pertunjukan dramanya adalah Seni Teater unit kegiatan mahasiswa ukm Seni Dehasen. Seni Teater. Ukm Seni Dehasen ini sudah melakukan pertunjukan drama yang di pentaskan dengan berbagai Isu salah satunya Isu lingkungan tentang punahnya Bunga Raflesia Arnoldi dengan judul "Sang Puspa Langka". Drama ini mengisahkan punahnya bunga raflesia arnoldi. pada tahun 1818 di suatu hutan tropis Sumatera, ada sekelompok orang yang sedang melakukan ekspedisi dari Thomas Stanford Raffles, dimana seorang dr. Joseph Arnold menemukan suatu tumbuhan parasite dari marga *rafflesiaceae* yang diberi nama sesuai dengan sejarah penemunya yakni menggabungkan kedua ilmuwan antara raffles sebagai genus dan arnoldi sebagai nama spesies dan terbentuklah nama Raflesia Arnoldi.

Fenomena Raflesia Arnoldi ini kemudian lalu di tuangkan kedalam cerita yang berbentuk naskah oleh sutradara. Aktor sebagai media penyampaian pesan dari naskah ke pada penonton. Dan Aktor mampu membuat sedemikian rupa pementasan tersebut, agar pementasan yang di sampaikan tetap akurat. Tidak adanya pengalihan pesan dalam menyampaikan sebuah isu.

Bagi pertunjukan Teater. untuk mencapai kesempurnaan. Ada unsur yang tidak boleh ditingalkan seperti unsur internal, unsur yang menyangkut mengenai keberlangsungan pementasan dalam suatu teater tanpa adanya unsur internal maka tidak akan terdapat suatu pementasan Teater. Oleh sebab itu, unsur internal dikatakan sebagai jantungnya sebuah pementasan teater.

Naskah atau juga sekenario berisi kisah itu dengan nama tokoh serta dialog nantinya akan di pentaskan. Naskah ini menjadi salah satu penunjang yang menyatukan segala macam unsur yang ada diantaranya pentas, pemain, kostum, dan sutradara. Dengan unsur diatas yang sudah lengkap maka pementasan harus di tampilkan.

Faktanya sampai saat ini masih banyak masyarakat setempat yang memanfaatkan tumbuhan ini sebagai penghasilan setiap harinya, hal ini sudah dilakukan observasi langsung kelapangan. Alasan penelitian ini dilakukan agar isu ini agar mendapatkan perhatian lebih dari berbagai kalangan yang ada dan tidak terjadi kerusakan terhadap bunga Raflesia Arnoldi ini lagi.

Banyak orang bertanya-tanya terhadap pementasan tersebut dengan anak-anak nusantara, dikarenakan kehadiran kami sangatlah baru di Temu Teman Teater Nusantara. Sebagian Teater yang ada di kota Bengkulu terus membuat pementasan isu yang ada pada Raflesia Arnoldi ini, dengan adanya pementasan ini mungkin setidaknya akan mengurangi warga setempat tidak lagi merusak atau memanfaatkan bunga raflesia arnoldi ini sebagai ladang uang.

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Hikma (2011:37-38) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut informan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kalangan milenial. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu sebuah teknik yang menyeleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2006:158). Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Komunikator



**Gambar 1. Aktor Sedang memerankan Perannya**

Komunikator adalah elemen pertama dalam proses komunikasi. Dalam konteks pertunjukan teater "Sang Puspa Langka", komunikator adalah orang-orang atau kelompok yang terlibat dalam produksi dan penyajian pertunjukan tersebut. Mereka memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam pertunjukan kepada penonton atau komunikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan narasumber :

*"Saya berperan sebagai pemeran utama dalam teater 'Sang Puspa Langka'. Tugas saya adalah membawa karakter ini hidup di atas panggung dan memastikan pesan lingkungan yang ada dalam naskah bisa tersampaikan dengan baik."* (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)

Dari apa yang dijelaskan oleh Jefri di atas, dapat diketahui bahwa peran Jefri sebagai pemeran utama adalah krusial untuk menghidupkan karakter di atas panggung dan memastikan bahwa pesan lingkungan yang terkandung dalam naskah tersampaikan dengan jelas kepada penonton.

*"Untuk mempersiapkan diri, saya banyak melakukan riset tentang isu lingkungan yang diangkat dalam teater ini. Saya juga berlatih ekspresi dan intonasi yang tepat agar pesan bisa diterima dengan jelas oleh penonton."* (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)

Dari penjelasan Nelsa Septian Putra di atas, dapat diketahui bahwa persiapan Nelsa Septian Putra meliputi riset mendalam tentang isu lingkungan serta latihan intensif untuk menyempurnakan ekspresi dan intonasi. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh penonton.

*"Saya merasa cukup berhasil dalam menyampaikan pesan lingkungan karena banyak penonton yang mendekati saya setelah pertunjukan dan mengatakan mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan setelah menonton teater ini."* (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)

Dari pernyataan Nurni di atas, dapat diketahui bahwa Nurni merasa berhasil dalam menyampaikan pesan lingkungan, terbukti dari umpan balik positif yang diterimanya dari penonton setelah pertunjukan. Hal ini menunjukkan efektivitas peran yang dimainkan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

## B. Pesan



**Gambar 2. Aktor Sedang menyampaikan pesan Lingkungan**

Pesan adalah inti dari komunikasi. Ini adalah informasi atau gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam pertunjukan teater "Sang Pusp Langka", pesan-pesan ini dapat diungkapkan melalui dialog antar karakter, adegan visual, atau bahkan melalui unsur musik dan gerak panggung.

*"Pesan utama dari 'Sang Pusp Langka' adalah pentingnya konservasi tumbuhan langka dan bagaimana manusia harus menjaga keseimbangan ekosistem. Selain melalui dialog, kami juga mengekspresikan pesan tersebut lewat gerakan simbolis. Misalnya, gerakan tubuh yang lambat dan melengkung saat memerankan tumbuhan yang layu atau pohon yang ditebang. Gerakan ini sangat emosional dan menggambarkan kehancuran alam akibat ulah manusia. Penonton dapat merasakan langsung kepedihan dari kehilangan alam tersebut. Itu menjadi cara kami untuk menekankan betapa pentingnya konservasi tumbuhan langka."* (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)

Dari pernyataan Jefri, dapat diketahui bahwa pesan utama dari teater "Sang Pusp Langka" disampaikan tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui gerakan yang menggambarkan kondisi alam yang rusak. Gerakan ini memperkuat dampak emosional pesan konservasi terhadap penonton.

*"Kami ingin agar semua kalangan penonton bisa memahami pesan teater ini. Selain bahasa yang mudah dipahami, kami menggunakan visual dan gerakan yang menarik. Sebagai contoh, ada tarian yang menggambarkan angin yang menerbangkan daun atau gerakan tangan yang menyerupai aliran air. Gerakan ini sangat membantu menyampaikan pesan tentang keseimbangan alam. Penonton bisa langsung melihat bagaimana harmoni alam terganggu jika manusia tidak menjaga lingkungan. Dengan gerakan ini, pesan tidak hanya diterima melalui telinga, tetapi juga melalui mata dan hati. (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)*

Dari penjelasan Nelsa, dapat diketahui bahwa selain bahasa yang mudah dimengerti, gerakan tubuh seperti angin dan aliran air membantu memperkuat visualisasi pesan. Gerakan tersebut membuat penonton lebih terlibat secara emosional dalam cerita yang disampaikan.

*"Banyak penonton memberikan umpan balik positif setelah menonton pertunjukan ini. Beberapa dari mereka mengatakan bahwa gerakan yang melambangkan kerusakan alam, seperti ketika kami memperagakan hewan yang terluka atau pohon yang tumbang, benar-benar membuat mereka merasa lebih peduli pada lingkungan. Gerakan itu memberikan efek emosional yang kuat. Bahkan ada penonton yang bertanya bagaimana cara konkret mereka bisa membantu konservasi alam. Ini menunjukkan bahwa gerakan-gerakan tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu menggerakkan hati dan pikiran mereka." (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)*

Dari penjelasan Nurni, diketahui bahwa gerakan yang menggambarkan kerusakan alam, seperti hewan terluka atau pohon tumbang, berhasil membangkitkan kesadaran penonton. Umpan balik positif dari penonton menunjukkan bahwa gerakan tersebut efektif dalam menyampaikan pesan penting tentang pelestarian lingkungan.

### C. Media



**Gambar 3. Aktor Jefri sedang berkomunikasi dengan penonton dengan media music**

Media merupakan alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks pertunjukan teater "Sang Puspa Langka", media utama adalah pertunjukan teater itu sendiri.

*"Kami menggunakan proyeksi video, musik latar yang mendukung suasana, dan properti panggung yang menggambarkan alam dan kerusakannya." (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)*

Dari penjelasan Jefri, dapat diketahui bahwa pertunjukan "Sang Puspa Langka" menggunakan berbagai media seperti proyeksi video, musik latar, dan properti panggung untuk menggambarkan alam dan kerusakannya. Media ini efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan kepada penonton.

*"Penggunaan media ini sangat efektif. Proyeksi visual terutama sangat membantu menarik perhatian penonton dan membuat mereka lebih menghayati pesan yang ingin disampaikan." (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)*

Dari penjelasan Nelsa Septian Putra, dapat diketahui bahwa penggunaan media seperti proyeksi visual sangat efektif dalam menarik perhatian penonton dan membuat mereka lebih menghayati pesan yang ingin disampaikan.

*"Salah satu inovasi adalah penggunaan cahaya dan bayangan untuk menggambarkan perubahan ekosistem. Ini memberi efek dramatis yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan." (Wawancara tanggal 20 Mei 2024)*

Dari penjelasan Nurni, dapat diketahui bahwa salah satu inovasi dalam penggunaan media adalah penggunaan cahaya dan bayangan untuk menggambarkan perubahan ekosistem. Inovasi ini memberikan efek dramatis yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

#### **D. Komunikasikan**

Komunikator adalah elemen pertama dalam proses komunikasi. Dalam konteks pertunjukan teater "Sang Puspa Langka", komunikasikan adalah para penonton atau *audiens* yang hadir dalam pertunjukan. Penonton pertunjukan teater menjadi komunikasikan yang aktif dalam menerima pesan yang disampaikan oleh para aktor dan kru produksi.

*"Penonton terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang peduli pada isu lingkungan." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)*

Dari penjelasan Romi, dapat diketahui bahwa profil penonton teater "Sang Puspa Langka" sangat beragam, mencakup pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang peduli pada isu lingkungan.

*"Kami melakukan survei singkat setelah pertunjukan untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan penonton. Banyak yang menyatakan mereka lebih sadar akan isu yang diangkat." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)*

Dari penjelasan Soni, dapat diketahui bahwa survei singkat setelah pertunjukan digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan penonton. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak penonton yang menjadi lebih sadar akan isu lingkungan yang diangkat.

*"Ada sesi tanya jawab setelah pertunjukan di mana penonton bisa bertanya langsung kepada para pemain tentang isu yang diangkat dan pengalaman mereka." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)*

Dari penjelasan Kiki, dapat diketahui bahwa ada sesi tanya jawab setelah pertunjukan yang memungkinkan penonton berinteraksi langsung dengan para pemain. Bentuk interaksi ini membantu memperdalam pemahaman penonton tentang isu yang diangkat.

## E. Efek

Dengan memperdalam pemahaman tentang setiap elemen komunikasi ini, kita dapat mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan penting, termasuk isu-isu lingkungan, melalui pertunjukan teater seperti "Sang Puspa Langka".

*"Kami berharap penonton menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mulai mengambil langkah-langkah kecil untuk konservasi." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)*

Dari penjelasan Romi, dapat diketahui bahwa harapan utama dari pertunjukan ini adalah penonton menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mulai mengambil tindakan nyata untuk konservasi.

*"Ya, kami melakukan survei dan banyak penonton yang menyatakan mereka terinspirasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan setelah menonton pertunjukan ini." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)*

Dari penjelasan Soni, dapat diketahui bahwa survei yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak penonton terinspirasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan setelah menonton pertunjukan ini.

*"Ada seorang penonton yang mendekati saya dan mengatakan dia terinspirasi untuk memulainya kampanye konservasi tumbuhan langka di sekolahnya setelah menonton teater ini." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)*

Dari penjelasan Kiki, dapat diketahui bahwa ada penonton yang merasa terinspirasi untuk memulai kampanye konservasi tumbuhan langka di sekolahnya setelah menonton pertunjukan ini. Ini menunjukkan dampak positif dari pertunjukan terhadap sikap dan tindakan penonton terhadap isu lingkungan.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" berhasil menyampaikan pesan-pesan lingkungan melalui berbagai teknik komunikasi, media, dan interaksi dengan penonton, serta memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan di kalangan penonton.

## Pembahasan

### 1. Komunikator

Pertunjukan seni teater "Sang Puspa Langka" berhasil berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyampaian isu lingkungan. Komunikator dalam pertunjukan ini, yang meliputi aktor, sutradara, penulis skenario, dan organisasi teater, berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan kepada penonton.

Aktor, sebagai komunikator utama, berhasil menghidupkan karakter dan cerita di atas panggung, memastikan bahwa pesan yang terkandung dalam naskah tersampaikan dengan efektif. Persiapan mereka yang meliputi riset mendalam dan latihan intensif menunjukkan dedikasi dalam menyampaikan pesan dengan jelas. Sutradara memainkan peran penting dalam mengarahkan keseluruhan pertunjukan, memastikan bahwa visi dan pesan naskah diinterpretasikan dengan tepat oleh semua elemen produksi. Penulis skenario menciptakan naskah yang mengandung pesan lingkungan yang jelas, yang kemudian diinterpretasikan dan disampaikan oleh aktor dan sutradara. Organisasi teater berperan dalam mengatur dan memfasilitasi seluruh produksi serta mempromosikan pertunjukan untuk mencapai *audiens* yang lebih luas.

Efektivitas penyampaian pesan lingkungan dalam pertunjukan ini dapat dilihat dari umpan balik positif penonton, yang menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan setelah menonton teater ini. Dengan demikian, teater "Sang Puspa Langka" menunjukkan bahwa seni teater dapat menjadi alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan menginspirasi perubahan sosial, khususnya dalam isu lingkungan.

### 2. Pesan

Pesan adalah inti dari komunikasi, berfungsi sebagai informasi atau gagasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam konteks pertunjukan teater, pesan dapat berupa narasi cerita, nilai-nilai moral, atau pemahaman tentang isu lingkungan yang ingin disampaikan kepada penonton. Pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan pesan penting tentang isu lingkungan kepada *audiensnya*.

Dalam teater "Sang Puspa Langka," pesan yang ingin disampaikan berkisar tentang pentingnya pelestarian alam, hubungan manusia dengan lingkungan, dan nilai-nilai kearifan lokal. Pesan-pesan ini diungkapkan melalui dialog antar karakter, adegan visual, serta unsur musik dan gerak panggung. Efektivitas penyampaian pesan dalam teater "Sang Puspa Langka" dapat diukur dari umpan balik positif yang diterima dari penonton. Banyak

penonton yang merasa lebih peduli dan bahkan ada yang bertanya tentang cara-cara konkret yang bisa mereka lakukan untuk membantu konservasi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan berhasil menginspirasi penonton untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mengambil tindakan nyata dalam upaya konservasi.

Secara keseluruhan, teater "Sang Puspa Langka" menunjukkan bahwa pertunjukan seni teater dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam penyampaian isu lingkungan. Dengan menggabungkan dialog yang kuat, visual yang menarik, dan strategi komunikasi yang efektif, pesan-pesan penting tentang pelestarian alam dan keseimbangan ekosistem dapat disampaikan dengan jelas dan menginspirasi penonton untuk bertindak. Teater ini tidak hanya berhasil menyampaikan informasi tetapi juga menggerakkan penonton untuk lebih peduli terhadap lingkungan, menunjukkan potensi besar seni teater sebagai alat komunikasi dan pendidikan lingkungan.

Selain melalui dialog dan visual, gerakan dalam pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" juga menjadi elemen penting dalam menyampaikan pesan lingkungan. Gerakan-gerakan ini tidak hanya memperkuat narasi, tetapi juga menjadi simbol dari pesan yang ingin disampaikan. Sebagai contoh, ketika para aktor melakukan gerakan melambangkan tumbuhan yang layu atau pohon yang ditebang, gerakan tersebut menciptakan perasaan kehilangan dan kehancuran, yang memperkuat pesan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

### 3. Media

Media merupakan alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks pertunjukan teater "Sang Puspa Langka," media utama adalah pertunjukan teater itu sendiri. Pertunjukan "Sang Puspa Langka" menggunakan berbagai media tambahan seperti proyeksi video, musik latar, dan properti panggung untuk menggambarkan alam dan kerusakannya. Penggunaan proyeksi video, misalnya, membantu menampilkan visual yang menarik perhatian penonton dan membuat mereka lebih menghayati pesan yang ingin disampaikan. Proyeksi ini dapat menunjukkan gambar-gambar alam yang indah maupun kerusakan yang terjadi, sehingga menekankan pesan konservasi lingkungan secara visual. Dalam "Sang Puspa Langka," musik digunakan untuk mempertegas suasana alam dan perubahan yang terjadi akibat kerusakan lingkungan, sehingga penonton dapat merasakan dampak emosional dari isu yang diangkat.

Media digital juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pertunjukan dan menyebarkan pesan kepada khalayak yang lebih luas. Melalui media sosial dan situs web, informasi tentang pertunjukan dapat disebarluaskan lebih luas, menarik minat penonton, dan mengedukasi masyarakat tentang isu-isu lingkungan yang diangkat dalam teater.

Secara keseluruhan, pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" menunjukkan bahwa seni teater dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam penyampaian isu lingkungan. Dengan menggunakan berbagai elemen media seperti proyeksi video, musik latar, properti panggung, serta cahaya dan bayangan, pertunjukan ini mampu menarik perhatian penonton, menguatkan pesan yang disampaikan, dan menginspirasi mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Teater ini berhasil menggabungkan berbagai media untuk

menciptakan pengalaman yang mendalam dan edukatif, menjadikan seni teater sebagai alat komunikasi yang kuat dalam mengangkat dan menyebarkan isu-isu penting seperti pelestarian lingkungan.

#### 4. Komunikasikan

Komunikasikan adalah penerima pesan dalam proses komunikasi. Mereka merupakan target atau *audiens* yang dituju oleh komunikator, dan dalam konteks pertunjukan teater "Sang Puspa Langka," komunikasikan adalah para penonton yang hadir dalam pertunjukan tersebut. Profil penonton teater "Sang Puspa Langka" sangat beragam, mencakup pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang peduli pada isu lingkungan. Untuk mengukur pemahaman dan keterlibatan penonton, dilakukan survei singkat setelah pertunjukan. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak penonton yang menjadi lebih sadar akan isu lingkungan yang diangkat dalam pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan melalui pertunjukan teater dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penonton, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas komunikasi. Selain itu, adanya sesi tanya jawab setelah pertunjukan memungkinkan penonton untuk berinteraksi langsung dengan para pemain.

Secara keseluruhan, pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" menunjukkan bahwa seni teater dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam penyampaian isu lingkungan. Dengan menarik berbagai kalangan penonton, menyampaikan pesan yang jelas dan dipahami, serta menyediakan kesempatan untuk interaksi langsung, teater ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penontonnya. Penonton sebagai komunikasikan aktif berperan penting dalam menerima, memahami, dan merespon pesan yang disampaikan, sehingga menciptakan komunikasi yang efektif antara pertunjukan dan *audiensnya*. Pertunjukan ini membuktikan bahwa seni teater dapat menjadi alat yang kuat untuk mengkomunikasikan isu-isu penting dan menginspirasi tindakan nyata dalam upaya pelestarian lingkungan.

#### 5. Efek

Efek adalah hasil atau konsekuensi langsung dari proses komunikasi, mencakup perubahan dalam pemahaman, sikap, atau perilaku komunikasikan sebagai respons terhadap pesan yang diterima. Dalam konteks pertunjukan teater "Sang Puspa Langka," efek yang diharapkan adalah peningkatan kesadaran tentang isu lingkungan, perubahan sikap terhadap pelestarian alam, dan bahkan tindakan nyata untuk mendukung upaya konservasi lingkungan.

Pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" berhasil menciptakan efek yang signifikan pada penontonnya. Harapan utama dari pertunjukan ini adalah agar penonton menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mulai mengambil langkah-langkah kecil untuk konservasi. Ini menunjukkan bahwa pertunjukan ini tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi *audiens* untuk bertindak lebih proaktif terhadap isu-isu lingkungan.

Survei yang dilakukan setelah pertunjukan menunjukkan bahwa banyak penonton terinspirasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan setelah menonton. Survei ini adalah alat evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman dan perubahan sikap penonton. Hasil survei yang positif menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dalam pertunjukan berhasil mencapai dan mempengaruhi penonton dengan baik.

Efek dari komunikasi melalui pertunjukan teater tidak selalu langsung terlihat dan sering kali terjadi secara bertahap. Namun, melalui metode evaluasi seperti survei, wawancara, dan observasi terhadap respons dan perilaku penonton, dapat dilihat bahwa pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" telah berhasil menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara efektif. Penonton yang terlibat dan memberikan umpan balik positif adalah bukti bahwa pesan-pesan tersebut dipahami dan diterima dengan baik, memicu perubahan sikap dan tindakan yang diharapkan.

Kesimpulannya, pertunjukan teater "Sang Puspa Langka" menunjukkan bahwa seni teater adalah media komunikasi yang efektif dalam penyampaian isu lingkungan. Dengan menggunakan berbagai teknik komunikasi dan media yang kreatif, serta interaksi langsung dengan penonton, pertunjukan ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penonton. Efek positif yang ditimbulkan, baik dalam bentuk perubahan sikap maupun tindakan nyata, membuktikan bahwa teater dapat memainkan peran penting dalam edukasi dan motivasi masyarakat untuk lebih peduli dan bertindak dalam pelestarian lingkungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Pertunjukan seni teater "Sang Puspa Langka" membuktikan bahwa seni teater dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam penyampaian isu lingkungan. Melalui komponen komunikasi, pertunjukan ini berhasil menarik perhatian, menyampaikan pesan yang jelas, dan menginspirasi penonton untuk bertindak. Teater ini menunjukkan bahwa seni tidak hanya dapat menghibur tetapi juga mendidik dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli dan bertindak dalam pelestarian lingkungan. Efektivitas pertunjukan ini dalam meningkatkan kesadaran dan menginspirasi tindakan nyata menjadikan seni teater sebagai alat komunikasi yang kuat untuk isu-isu penting seperti pelestarian lingkungan.

### B. Saran

Kepada Teater UKM Seni Dehasen dalam pertunjukan selanjutnya harus tetap memperhatikan komunikasi dengan penonton agar tersampaikan apa yang dimaksud dalam penyajian pertunjukan tersebut dan penonton lebih mudah mengerti maksud dan tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budianta, Melani dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatera.
- Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Ghony, D. dan Almanshur. F. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar- Ruzz Media: Yogyakarta.

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Hikmat. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Grup : Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater (Tanya Jawab Seputar Seni Pementasan)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rosmawati H.P. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi : Metacommunication Ubiquitous*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Santosa, Eko dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sedyawati, E. (2002). *Indonesia Heritage: Seni Pertunjukan*. Jakarta: Buku Antar Bangsa.
- Soedarsono. (1999). *“Seni Pertunjukan Indonesia Dan Pariwisata”*. Yogyakarta :Social Agency.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. (2001). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung: STSI Press Bandung
- Turahmat, *Teater (Teori dan Penerapannya)*, (Semarang:Pustaka Najwa Semarang, 2010), 2.
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.